

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses kegiatan pembentukan sikap kepribadian dan keterampilan manusia dimassa depan. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (*subjek*) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (*interpersonal*) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.

Dunia pendidikan meliputi kegiatan yang dilakukan setiap individu dalam menempuh atau mencari ilmu dan akan menerapkan ilmu yang didapat pada kehidupan sehari-hari. Di Indonesia faktor pendidikan menjadi salah satu permasalahan yang penting, yang mempengaruhi perkembangan negara. Berbagai upaya dilakukan pemerintah pusat dan pemerintah daerah di suatu wilayah untuk mengurangi permasalahan yang terjadi dalam pendidikan. Tirtarahardja (dalam Karno, 2007 : 79 – 80) menyebutkan ada empat permasalahan pokok mendasar pendidikan yang menjadi kesepakatan nasional dan harus diprioritaskan dalam penaggulangannya yaitu masalah pemerataan pendidikan, masalah mutu pendidikan, masalah efisiensi pendidikan, dan relevansi pendidikan.

Seperti yang kita ketahui bersama pembelajaran sampai saat ini penerapannya masih secara tradisional. Secara tradisional yang dimaksud adalah guru menerangkan materi pelajaran yang diajarkan kemudian memberikan contoh dan siswa harus mengulang-ulang sampai materi yang dipelajari dikuasai siswa. Jika materi belum dapat diselesaikan, maka pada pertemuan berikutnya diulang kembali. Pembelajaran seperti ini sangat monoton, siswa merasa jenuh, siswa harus mengikuti semua instruksi dari guru, bahkan terkadang siswa merasa takut dengan gurunya bila tidak dapat melaksanakannya. Disamping itu juga, terkadang kurangnya kreatif dan inovatif guru dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat monoton. Pembelajaran yang monoton disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah tidak adanya sarana mendukung dari pihak guru dan kurangnya kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang monoton akan berdampak pada hasil belajar siswa menurun. Jika dalam proses pembelajaran, penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan menurun, maka tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan fenomena yang muncul di lapangan khususnya di SMK Gotong Royong Telaga. berdasarkan survey awal di sekolah diperoleh yaitu kurang efektifnya guru dalam pembelajaran, yang diakibatkan guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Ini tercermin dari sikap siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar serta kurangnya keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi karena masih guru masih menerapkan cara-cara ataupun metode pembelajaran

yang tidak sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh siswa. Pembelajaran yang diterapkan sebagian besar masih didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran guru masih menerapkan pendekatan ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran. Siswa tidak terlalu dilibatkan selama pembelajaran berlangsung dan pada akhirnya siswa sulit dalam memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru, sehingga siswa sering merasa bosan. Sebagian besar siswa cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah tersebut nilai UTS untuk mata pelajaran fisika khususnya di Kelas XATU 1 dan XATU 2 sekitar 60 % siswa belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adanya fenomena tersebut menjadikan pembelajaran sebagai proses pendidikan memerlukan siasat, metode, model dan metode yang tepat sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mendalam. Usaha tersebut menuntut adanya pendidik yang tidak hanya bekerja dan santai dengan tugas-tugas rutin, melainkan benar-benar profesional dan tangguh. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam proses belajar-mengajar maka guru harus memilih pendekatan pengajaran yang diperkirakan tepat untuk dipakai dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas, maka solusinya guru harus menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menarik, dan tepat digunakan dengan pembelajaran penggunaan beberapa teknik dan metode inovatif yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Peserta didik akan terlihat secara langsung dalam menyerap informasi dan menyatakan kembali hasil rekaman informasi yang diperolehnya

sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Oleh karena itu, banyak pandangan yang menyatakan bahwa metode sama artinya dengan metode. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.

Dalam pendekatan Saintifik ini siswa akan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran karena siswa diberikan kesempatan berfikir aktif dan berprestasi dalam mengembangkan penalarannya terhadap materi yang sedang dihadapinya. Dengan demikian pendekatan Saintifik diharapkan dapat memotivasi dalam belajar fisika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fisika.

Hal ini sejalan dengan penelitiannya Nurul Hidayati yang menyatakan bahwa pembelajaran pendekatan saintifik lebih baik dari pada model pembelajaran langsung dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari sebelum perlakuan 61,35 menjadi 79,69 (setelah perlakuan). Berdasarkan data, diperoleh bahwa 80,77 % siswa menyatakan lebih tertarik terhadap materi yang diajarkan, 81,72%

berpendapat bahwa mereka lebih mudah memahami materi dengan pendekatan saintifik 75,96% siswa merasa kondisi kelas lebih kondusif dibanding sebelumnya dan 91,35% siswa lebih yakin melakukan percobaan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X ATU1 dan X ATU2 Pada Pelajaran Fisika Dengan Materi Momentum dan impuls Di SMK Gotong-Royong Telaga”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian - uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru kurang kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran
2. Siswa kurang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran
3. metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang efektif
4. Siswa hanya dapat menguasai materi hanya sebatas apa yang disampaikan oleh guru,
5. Tidak terciptanya suasana yang kondusif dalam pembelajaran
6. siswa sulit dalam memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru
7. Siswa tidak terlalu dilibatkan selama pembelajaran berlangsung
8. Pembelajaran fisika dikelas kurang menyenangkan,
9. Proses pembelajaran masi terlihat tradisional dan monoton.
10. Hasil belajar siswa pada mata pada pelajaran fisika masih rendah

### **1.3 Rumusan Masalah**

Untuk melihat pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika, maka peneliti melihat perbedaan antara kelas yang menerapkan pendekatan Saintifik dengan kelas yang tidak menerapkan pendekatan Saintifik, sehingga rumusan masalah dalam penelitian apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan saintifik dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan konflik kognitif pada materi Momentum dan impuls di SMK Gotong Royong Telaga.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan antara hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan santifik dengan hasil belajar siswa yang menerapkan pendekatan konflik kognitif pada hasil belajar siswa pada materi momentum dan impuls di SMK Gotong Royong Telaga.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi dan menjadi bahan referensi pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas Jurusan Pendidikan Fisika sebagai calon guru nanti. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para peneliti yang lain terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran fisika di SMK Gotong Royong Telaga dengan gambaran perbedaan antara kelas yang menerapkan pendekatan saintifik dengan kelas yang

menerapkan pendekatan konflik kognitif terhadap hasil belajar siswa pada materi Momentum dan Impuls di SMK Gotong Royong Telaga